

ANALISIS BIAYA PENYELENGGARAAN
PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (PLS)
(Suatu Pendekatan Praktis)

Oleh:
Dr. H. Yoyon Bahtiar Irianto, M.Pd.

Pendahuluan

Salah satu persoalan dalam menerapkan pendekatan ekonomik dalam pendidikan adalah apakah investasi yang dilakukan dalam bidang tersebut memberikan keuntungan ekonomik. Dalam menjawab pertanyaan ini telah terjadi silang pendapat yang dinyatakan dalam beberapa pendekatan perencanaan pendidikan seperti pendekatan investasi sumber daya manusia, pendekatan *social demand* dan pendekatan *rate of return*.

Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan disamping mempunyai manfaat ekonomik juga mempunyai manfaat sosial-psikologis yang sulit dianalisis secara ekonomik. Namun pendekatan ekonomik dalam menganalisis pendidikan memberikan kontribusi sekurang-kurangnya terhadap dua hal yaitu (1) Analisis efesiensi penyelenggaraan pendidikan dalam arti perbandingan hasil dengan sejumlah pengorbanan yang diberikan; (2) Analisis efektivitas dalam arti analisis penggunaan biaya yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam menganalisis penyelenggaraan Satuan Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) diperlukan suatu konsep analisis biaya. Untuk keperluan itu dikaji pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) Faktor-faktor apa saja yang memicu biaya dalam satuan program PLS? (2) Apakah faktor tersebut dapat ditelusuri dari sejak awal hingga menghasilkan suatu output? (3) Apakah dengan mengetahui pembebanan biaya dalam penyelenggaraan satuan program PLS dapat menjamin sekurang-kurangnya efektivitas internal suatu penyelenggaraan PLS?

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas perlu didiskusikan *theoretical framework* analisis biaya dan model implementasi analisis biayanya.

Faktor-Faktor yang Memicu Biaya dalam Penyelenggaraan Satuan Program PLS

Pertanyaan di atas akan dikaji melalui konsep *Cost Driver*. *Cost Driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu obyek biaya (*cost object*). Perubahan-perubahan biaya tersebut sering disebut *cost pool*. Karena itu, *cost driver* sebenarnya merupakan *cost pool* dan *cost object*. *Cost object* adalah jasa tempat biaya dibebankan untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan program. Sedangkan *cost pool* merupakan pengelompokan biaya-biaya individual ke dalam kelompok tertentu (Blocher, et.al, 1999). Karena itu, dapat dikemukakan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penyelenggaraan satuan program Pendidikan Luar Sekolah merupakan *cost driver*.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan mendasar dari *cost driver* dalam penyelenggaraan satuan program PLS adalah untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan secara ekonomik. Atas dasar tujuan tersebut maka konsep ini bermanfaat dalam mengembangkan sistem manajemen PLS berbasis informasi biaya yang lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan dan sebagai sistem informasi strategic yang dibangun secara *build-in* dan integral dari suatu sistem penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian pengetahuan mengenai informasi biaya tidak lagi berfungsi hanya sebagai sistem pelaporan internal maupun eksternal suatu manajemen pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cost driver* merupakan suatu pendekatan dalam menganalisis biaya penyelenggaraan pendidikan sehingga memberikan informasi mengenai tingkat efektivitas yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan model-model pendidikan .

Activitas yang Memicu Biaya dalam Penyelenggaraan Satuan Program PLS

Penyelenggaraan satuan program PLS merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembelajaran sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Ditinjau dari pandangan proses, ini merupakan serangkaian kegiatan yang satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk keterpaduan (*wholeness*). Dalam proses tersebut ada serangkaian aktivitas yang dapat memicu timbulnya biaya. Aktivitas tersebut dikelompokkan dalam suatu kategori (*pool*) yang sering disebut sebagai “unit”. Atas dasar unit tersebut muncul analisis satuan biaya (*unit cost analysis*), sehingga muncul istilah yang sering dikenal dalam pendidikan yaitu *unit cost siswa (warga belajar)*. Unit cost tersebut merupakan kumpulan dari aktivitas yang memicu timbulnya biaya. Unit cost tersebut sering dijadikan bahan komparasi baik secara eksternal (dengan unit cost institusi lain) dan internal (dalam institusi itu sendiri) untuk memberikan pertimbangan mengenai tingkat efektivitas atau efisiensi suatu penyelenggaraan pendidikan.

Thomas J, Alan (1984) memberikan kategorisasikan unit-unit tersebut diatas menjadi beberapa hal, seperti: (1) Gaji Guru, (2) Gaji Pesonil Lainnya, (3) Tempat Belajar, (4) Perlengkapan (equipment), dan (5) Material (alat belajar). Berdasarkan unit-unit cost tersebut maka diperoleh unit cost per siswa. Kategorisasi tersebut bukanlah hal yang mutlak, boleh jadi dalam penyelenggaraan pendidikan berbeda dengan pendidikan persekolah seperti di atas. Misalnya dalam penyelenggaraan program Magang dan Kelompok Belajar Usaha (KBU), ada katagorisasi biaya untuk: (1) Gaji Tutor, (2) Pendamping Tutor, (3) Tempat Belajar, (4) Perlengkapan Belajar, (5) Alat Belajar, (6) Supervisi dan pembinaan.

Apabila dirinci satuan-satuan tersebut di dalam aktivitas yang memicu biaya dalam penyelenggaraan satuan program Magang dan KBU adalah sebagai berikut:

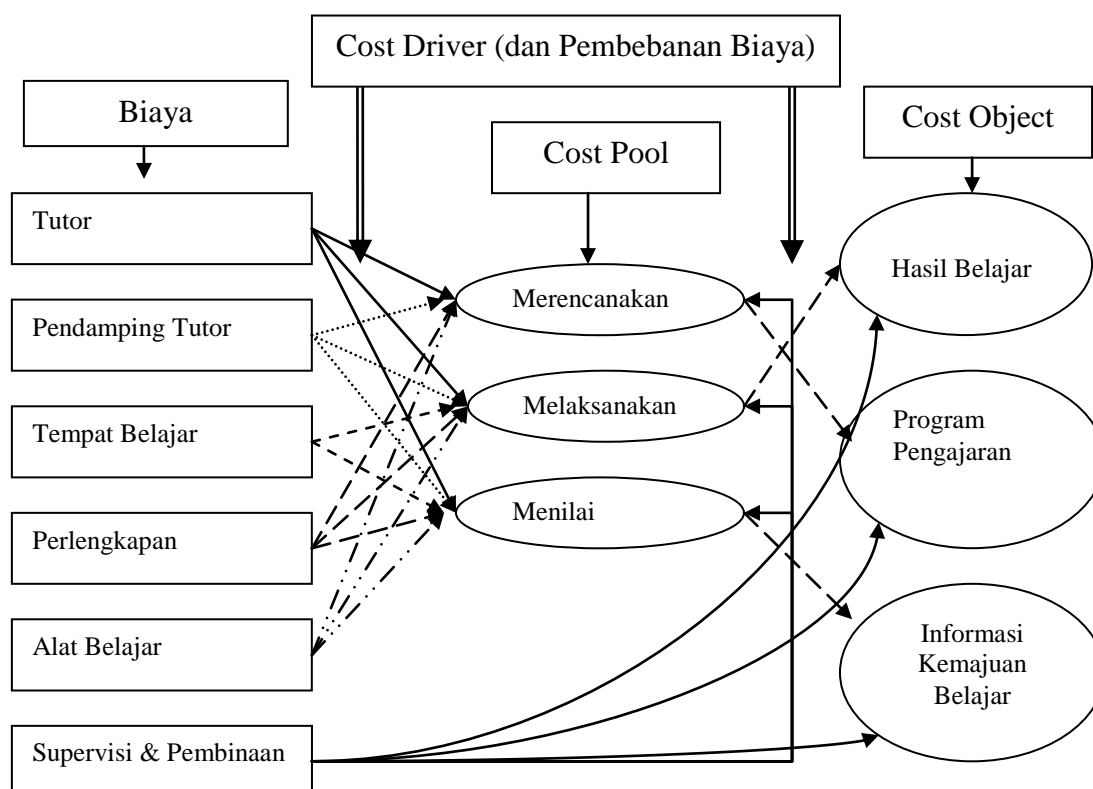
Satuan	Aktivitas
Tutor	<ul style="list-style-type: none">○ Merencanakan kegiatan belajar○ Membaca buku sumber○ Melaksanakan kegiatan belajar○ Membuat alat evaluasi○ Melaksanakan evaluasi○ Menyusun laporan kemajuan○ Mengadministrasi perkembangan warga belajar○ Membimbing secara individual
Pendamping Tutor	<ul style="list-style-type: none">○ Membantu pelaksanaan KBM○ Melakukan scoring evaluasi○ Mengadministrasikan hasil evaluasi○ Mengadministrasikan laporan kemajuan warga belajar
Tempat Belajar	<ul style="list-style-type: none">○ Jumlah penerangan yang digunakan○ Biaya sewa tempat○ Transportasi ke tempat belajar

- Perengkapan Belajar
 - Pemeliharaan tempat belajar
 - Pemeliharaan perlengkapan
 - Pembelian perlengkapan
- Alat Belajar
 - Pemeliharaan alat belajar
 - Pembelian alat belajar
- Supervisi dan Pembinaan
 - Pemeriksaan perencanaan
 - Pemeriksaan pelaksanaan
 - Pemeriksaan evaluasi
 - Pemeriksaan keberhasilan
 - Tindakan pembinaan

Tabel satuan dan aktivitas yang memicu biaya tersebut merupakan data untuk dikembangkan ke dalam satuan-satuan biaya: tutor, pendamping tutor, tempat belajar, perlengkapan, alat belajar, supervisi dan pembinaan, sehingga berdasarkan aktivitas tersebut dapat ditentukan berapa rupiah gaji tutor, pendamping tutor dan seterusnya.

Apakah Rangkaian Aktivitas yang Memicu Biaya tersebut Mengarah pada Jasa yang Akan Dihasilkan oleh Pendidikan?

Analisis *cost driver* akan memberikan gambaran faktor-faktor pemicu biaya terkait dengan jasa suatu penyelenggaraan pendidikan. Untuk keperluan tersebut maka perlu didisain keterkaitan antara biaya, *cost pool* dan *cost object*. Sebagai contoh misalnya, sebagai berikut:



Bagan di atas merupakan ilustrasi proses pembebanan biaya ke dalam *cost pool* atau dari *cost pool* ke *cost object*. Terdapat dua kategori biaya yang perlu dicermati dalam melakukan perhitungan biaya yaitu biaya langsung dan tak langsung. Biaya langsung dapat

ditelusuri secara langsung ke *cost pool* atau ke *cost object*. Secara mudah dan dapat dengan segera dihubungkan secara ekonomi. Misalnya biaya alat belajar dapat dengan mudah ditentukan secara ekonomi. Demikian pula dengan biaya perlengkapan. Sebaliknya dalam biaya tak langsung, tidak dapat ditelusuri secara mudah, misalnya biaya supervisi terhadap kegiatan perencanaan KBM. Hal ini disebabkan karena biasanya biaya tak langsung merupakan gabungan dari beberapa aktivitas yang terdapat dalam beberapa *cost pool* atau *cost object*. Jika biaya tak langsung sulit ditelusuri maka harus dilakukan “dasar alokasi” sebagai cara pembebanannya, misalnya biaya tutor merencanakan KBM dengan dasar alokasi berapa kali kegiatan perencanaan tersebut dilakukan sehingga dapat dihitungkan berapa satu kali perencanaan perlu dirupiahkan. Cara pembebanan biaya seperti itu pembebanan dana dengan *cost driver*.

Bagaimanakah Menghitung Unit Cost?

Dengan menganalisis aktivitas dari satuan biaya kemudian dikembangkan dalam *cost pool* dan *cost object* maka peta satuan-satuan analisis akan semakin lengkap. Atas dasar kelengkapan peta satuan-satuan analisis tersebut maka dapat ditentukan *unit cost* per warga belajar untuk penyelenggaraan satuan program PLS. Bahwa setiap pekerjaan senantiasa mempunyai batas waktu penyelesaian tertentu, anggaran tertentu dan tujuan tertentu. Dalam penetapan tujuan telah tergambar pada gambar di atas yang berupa hasil belajar, produk laporan kemajuan belajar dan program pembelajaran. Sedangkan anggaran biayanya ditentukan berdasarkan kesepakatan tertentu. Waktu penyelesaian biasanya ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Penting digarisbawahi bahwa waktu penyelesaian merupakan variabel lain yang sangat mempengaruhi analisis biaya.

Anggap saja waktu penyelesaian kegiatan untuk penyelenggaraan KBU adalah 100 hari dengan jumlah warga belajar 20 orang. Atas dasar waktu dan jumlah sasaran (warga belajar) ini maka dapat ditentukan *unit cost* per warga belajar. Dari data di atas maka dapat dikembangkan menjadi satuan-satuan biaya untuk keperluan analisis biaya sebagai berikut:

Satuan Biaya	Rupiah (Misalnya)	Unit Cost per Warga Belajar
Tutor:		
Tutor merencanakan KBM	Rp 1.500.000,-	
Tutor melaksanakan KBM	Rp 3.000.000,-	
Tutor Menilai KBM	Rp 1.500.000,-	
Jumlah	Rp 6.000.000,-	Rp 6.000.000/ 100 jamx 20 orang = Rp 3.000,- (x1)
Pedamping Tutor:		
Membantu pelaksanaan KBM	Rp 250.000,-	
....	Rp 500.000.-	
.....	Rp 250.000,-	
Jumlah Total	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000/100 jam x 20 orang = Rp 500,- (x2)

Terus dilakukan berdasarkan satuan biaya yang lainnya, sehingga diperoleh *unit cost* per warga belajar =
$$\frac{x1 + x2 + x3 + \dots + n}{n}$$

Penutup

Demikianlah paparan singkat mengenai analisis biaya melalui pendekatan *cost driver*. Sebetulnya analisis biaya seperti ini bukan hal yang baru dan sering dilaksanakan pada sistem pendidikan persekolahan. Namun untuk analisis biaya pada sistem Pendidikan Luar Sekolah perlu diperhitungkan melalui *cost driver* karena faktor-faktor yang memicu munculnya biaya bersifat dinamis dan fleksibel.

Rujukan

- Ali, M. (2002), "Analisis Kefektifan Biaya Dalam Manajemen dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap* pada FIP UPI tanggal 15 Oktober 2002., Bandung : UPI
- Blocher et. Al, (1999) *Cost Management: A strategic Emphasis*, New York: McGraw-Hill Co. Inc.
- Thomas, Alan J. , (1988), *The Productive School: A. Systems analysis Approach to Educational Administration*, New York: McGraw-Hill Co. Inc.

* Yoyon Bahtiar Irianto, Drs.,Mpd. dan Asep Sudarsyah, Drs., M.Pd., Dosen pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Sekretaris Eksekutif dan Professional Staff Yayasan SWADAMAS Jayagiri, Lembang, Bandung;